

**Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Pada Pembelajaran SBdP Di SD Negeri
23 Palembang**

Duheriani¹, Trency Hera², Rury Rizhardi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Palembang

Email : 1duher12345@gmail.com, 2trenyhera19@gmail.com,
3ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBdP. Masalah Penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBdP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode *True Experimental design* dengan menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Contol Group Design*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV.A dan siswa kelas IV.B yang diambil dengan teknik *Sampling Purposive*. Metode pengumpulan data adalah angket motivasi belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBdP melalui teknik *ice breaking*. Hasil analisis uji hipotesis di ketahui bahwa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dapat di lihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 72,2 dan kelas kontrol adalah 59,73. Dan hasil yang ditunjukkan juga dari nilai t_{hitung} adalah 9,584, hal tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dimana taraf kepercayaan $\alpha = 0,05\%$ (5%) dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,002. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_o diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa, sehingga dapat simpulkan bahwa *ice breaking* terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBdP di SD Negeri 23 Palembang.

Kata Kunci : *Ice Breaking, Motivasi Belajar, SBdP*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Pasal 1 butir 1 UU Sisdiknas 20/2003 ditegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara. Pendidikan merupakan kendali untuk meningkatkan rakyat indonesia yang tentram demokrasi berkeadilan berdaya saing terdepan serta sejahtera di tempat NKRI, (Zulinto, 2021, p. 37)¹. Majid, 2017, p. 1 menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan inti terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang lamanya 9 tahun dilaksanakan semasa 6 tahun di SD serta 3 tahun disekolah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat². Kompri, 2015, p. 231 motivasi sangat berpengaruh berhasil maupun tidak berhasilnya mencari ilmu murid. Keberhasilan mencari ilmu sulit berhasil bila tanpa adanya semangat. Pengajar mesti bisa berprofesi semangat untuk kita sendiri beserta muridnya untuk menyampaikan teknik atau pelajaran dengan afektif, beserta memakai *ice breaker* (Khoeruni dan Amirudin, 2020, p. 67)³. Pembelajaran yang terjadi dikelas biasanya seorang guru mempunyai target kurikulum yang dibebankan oleh pihak sekolah dan harus selesaikan disampaikan kepada siswa dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan relatife singkat, dengan target tersebut maka dapat dipastikan siswa akan merasa jenuh, bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, yang mana, faktor tersebut bermula dari proses pembelajaran yang tidak menarik dan tidak menyenangkan sehingga menimbulkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Seni budaya dan prakarya.

Kondisi seperti ini, tentu guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan teknik pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan sesuatu pembelajaran yang menyenangkan. Dan salah satu cara dalam membantu menciptakan suasana yang menyenangkan adalah dengan cara menggunakan ice breaking. Guru harus bisa mengubah gaya mengajar dengan menerapkan teknik dalam setiap mata pelajaran. Cara yang dapat diterapkan dalam mengajar ialah teknik menerapkan ice

¹Zulianto, Ahmad (2021). Guru Dan Pendidikan Yang Mencerahkan. Sumatera Selatan:Askara Pena

² Majid, A. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Pt. Remaja Sdakarya Offset.

³ Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,. H.231.

breaking. Belajar mengajar dikelas pasti setiap guru harus memenuhi kurikulum dari sekolah dasar dan selesaikan bersama siswa dalam waktu yang relatif tepat.

Motivasi merupakan kebutuhan manusia untuk mencapai tujuan agar bergerak cepat sesuai dengan waktu yang direncanakan, maka suatu motivasi akan berfungsi bagi perencanaan ke depan (Hera, T. dkk. 2019. P. 6)⁴. Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) pada dasarnya adalah Pendidikan seni yang berbasis budaya dari aspek-aspeknya, meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Pendidikan kesenian sebagaimana yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara adalah salah satu penyebab penentu untuk membentuk keperibadian murid. Pendidikan seni di SD, bisa diartikan sebagai dasar Pendidikan untuk membentuk jiwa dan kepribadian berakhlak mulia. Pendidikan SBdP untuk pelajaran di SD sungguh berharga keberadaannya, karena Pendidikan ini mempunyai watak multilingual, multidimensional, dan multicultural (Susanto, 2019, p. 261)⁵. Seni Budaya sebagai salah satu materi pembelajaran di sekolah memiliki tujuan yaitu memberikan pengalaman estetika kepada siswa dengan harapan menjadi bekal yang berarti bagi siswa dalam menjawab tantangan bagi hidupnya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat (Hera, T. dkk 2022. P. 23)⁶. Pendidikan seni tari merupakan proses usaha membuat gerak, mencipta gerak, melahirkan ide imajiasi yang kuat yang sengaja disusun dan disiapkan untuk membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berilmu melalui kegiatan membimbing, mengajari, dan melatih secara berkesinambungan dengan tahapan jenjang pendidikannya. Pada umumnya tujuan pendidikan seni tari untuk menghasilkan peserta didik yang berilmu pada bidang seni dan membentuk karakter kepenariannya sebagai bekal menjadi guru seni budaya yang profesional dengan orientasi

⁴ Hera, T., & Nurdin, N. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1).

⁵ Hera, T., Nurdin, N., Elvandari, E., Setyaningrum, N. D. B., Putra, R. E., Sepdwiko, D., ... & Adoma, A. M. (2022). Berjiwa Seni Melalui Olah Tubuh Sehat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 4 OKU. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 21-32.

⁶ Hera, T. (2018, July). Aspek-aspek penciptaan tari dalam pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 5, No. 05). Sunarto. (2017). *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.

aspek penciptaan tari sebagai ilmu dan bekal yang harus dimiliki seorang pendidik (Hera, T. 2018. P. 388)

Sesuai hasil pengamatan peneliti oleh murid kelas 4 SDN 23 Palembang, ditemukan terdapat siswa mengalami semangat yang rendah saat belajar khususnya pada pelajaran SBdP. Dari uraian terdapat beberapa siswa mengalami smotivasi yang kurang selama pelajaran. Hal ini terlihat dari motivasi atau semangat siswa saat belajar sangat rendah dan masih tidak sesuai KKM yaitu 70 dan dimana masih banyak siswa mengalami motivasi belajar kurang sehingga sulit untuk mencapai nilai KKM.

Menurut peneliti yang menjadi penyebab kurang aktifnya siswa kelas IV SD Negeri 23 Palembang, proses belajar yaitu dapat diakibatkan dari tidak sesuainya seorang pendidik menentukan teknik belajar diterapkan di proses pembelajaran serta dapat juga disebabkan oleh kurangnya interaksi secara langsung antara pendidik dan murid pada kegiatan belajar mengajar.

Sesuai penjelasan latar belakang diatas, jadi peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SBdP Di SD Negeri 23 Palembang”. Penelitian ini berharap dapat mendeskripsikan Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SBdP Di SD Negeri 23 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikelas IV.A dan IV.B di SDN 23 Palembang. Beralamatkan jalan Hokky No 558, Kelurahan Lorok Pakjo, Kecamatan Ilir Barat I Palembang 30137 Provinsi Sumatera Selatan. SD Negeri 23 Palembang terakreditasi A (Amat Baik).

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen yang terbagi atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan desain penelitian yang menggunakan *pretest-posttest controlgroup design*.

Rancangan perlakuan pada penelitian ini adalah penelitian akan dilakukan di kelas IV SD Negeri 23 Palembang. Kelas IV.A sebagai kelas kontrol dan kelas IV.B sebagai kelas eskperimen. Kelas eksperimen akan dilaksanakan pembelajaran

menggunakan teknik *ice breaking* sedangkan pada kelas kontrol akan dilaksanakan pembelajaran dengan teknik pembelajaran konvensional. Rancangan perlakuan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan *Pretest* terlebih dahulu kepada masing-masing kelas, dan setelahnya akan dilakukan *Posttest*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Kuisoener, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik angket yang diterapkan adalah angket motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan peneliti agar dapat mengetahui mengenai sarana dan prasarana sekolah, aktivitas belajar siswa, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan seperti profil sekolah, data siswa, foto penelitian, dan video pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan analisis menggunakan analisis statistik. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Langkah dalam melakukan uji hipotesis dan juga dilakukan uji asumsi sebagai syarat dalam uji hipotesis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

Uji Normalitas

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu populasi berasal dari data yang berdistribusi normal, dengan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas	Eksperimen
N	30
X	72,2
D_{hitung}	0,099
D_{tabel}	2,045
keterangan	H_0 di terima

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat D_{hitung} 0,099 lebih kecil dari D_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05 yakni 2,045 dengan demikian disimpulkan bahwa

data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas	Kontrol
N	30
X	59,73
D_{hitung}	0,125
D_{tabel}	2,045
keterangan	H_o di terima

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat D_{hitung} sebesar 0,125 lebih kecil dari D_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05 yakni 2,045 dengan demikian disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas

	Eksperimen	Kontrol
s^2	32,60	22,27
N	30	30
F_{hitung}	1,46	
F_{tabel}	1,90	
Keputusan	HOMOGEN	

Oleh karena itu $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua data kelompok yang dibandingkan adalah homogen $f_{hitung} = 1,46 < f_{tabel} = 1,90$. Setelah diketahui data bersifat normal dan homogenitas, maka data tersebut dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *ice breaking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Kelas	Rata-Rata ($\bar{x}$)	Varians (s^2)	Sampel (N)
Eksperimen	72,2	32,60	20
Kontrol	59,73	22,27	20

Dari data di atas, maka di peroleh hasil :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{72,2 - 59,73}{\sqrt{\frac{32,60}{30} + \frac{22,27}{30}}}$$

$$t = \frac{12,93}{\sqrt{1,08 + 0,74}}$$

$$t = \frac{12,93}{\sqrt{1,82}}$$

$$t = \frac{12,93}{1,349}$$

$$t = 9,584$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Uji-t 2, maka dapat diketahui bahwa pengaruh *Ice Breaking* diperoleh t_{hitung} 9,584 hal ini berarti bahwa *Ice Breaking* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa karena ditunjukkan dari nilai yang menunjukkan angka positif dan pengaruh tersebut memiliki taraf signifikan (nyata) $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$, jadi $t_{tabel} = 2,002$ dari hasil perhitungan yang didapatkan adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,584 > 2,002$. Maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari *Ice Brekaing* terhadap motivasi belajar siswapada pembelajaran SBdP di SD Negeri 23 Palembang terutama pada kelas IV Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 23 Palembang setelah penerapan teknik *Ice Breaking* pada pembelajaran SBdP. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa yang di terapkan dalam pembelajaran SBdP dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* lebih tinggi daripada menggunakan teknik konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan sebelum penerapan yaitu dengan jumlah 30 sampel diperoleh jumlah 1.792 maka nilai rata-rata siswa 59,73,

nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 68 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 48. Kemudian selanjutnya setelah penerapan *Ice Breaking* dengan jumlah 2.166 dengan rata-rata siswa 72,2, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81 dan nilai terendah 62. $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$, jadi $t_{tabel} = 2,002$ dari hasil perhitungan yang didapatkan adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,584 > 2,002$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBdP dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* lebih tinggi daripada rata-rata nilai motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Kesumawati, N. I. (2018). *Statistik Paramenta Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noerfikri Offet

Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,. H.231.

Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Pt. Remaja Sdakarya Offset.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, Cv.

Sunarto. (2017). *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.

Hera, T., & Nurdin, N. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1).

Hera, T., Nurdin, N., Elvandari, E., Setyaningrum, N. D. B., Putra, R. E., Sepdwiko, D., ... & Adoma, A. M. (2022). Berjiwa Seni Melalui Olah Tubuh Sehat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 4 OKU. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 21-32.

Hera, T. (2018, July). Aspek-aspek penciptaan tari dalam pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 5, No. 05)